Analisis Kemampuan Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa SMP dalam Menjawab Soal FPB & KPK

**Trisnawati Hutagalung¹, Angel Stepany Rumapea², Diyan Tia Rony Br Ginting³,
Anro Gumero Damanik⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

e-mail: rumapeaangel610@gmail.com¹, diyantiaronybrginting@gmail.com³,
Androumero@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan penggunaan Bahasa Indonesia siswa SMP dalam menjawab soal matematika khusus pada materi FPB dan KPK. Jenis metode penelitian ini yaitu metode penelitian angket (kuisisioner). Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan metode angket melalui tautan google form yang dibagikan kepada beberapa murid SMP kelas 8 dan 9. Dalam penelitian ini jenis kesalahan yang dilakukan oleh responden yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan tanda titik, kesalahan tanda koma, dan kesalahan tanda titik dua dari lima responden. Dan dari penelitian di dapat bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh responden yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan yang paling sedikit yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dua.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Matematika, FPB, KPK, Kata Baku*

Abstract

The aim of this research is to determine the ability of junior high school students to use Indonesian in answering specific mathematics questions on FPB and KPK material. This type of research method is a questionnaire research method. The data used in this research was obtained using a questionnaire method via a Google Form link which was distributed to several junior high school students in grades 8 and 9. In this research, the types of errors made by respondents were errors in using capital letters, errors in punctuation, errors in commas, and colon errors from five respondents. And from the research it was found that the most common mistakes made by respondents were mistakes in using capital letters and the fewest mistakes were mistakes in using colons.

Key Words: *Indonesian, Mathematics, FPB, KPK, Standard Words.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mencerminkan nilai-nilai yang mendasari rasa kebangsaan. Artinya Bahasa Indonesia menyatukan banyak bahasa daerah atau daerah antarsuku Indonesia sehingga terbentuklah persatuan dan rasa kebangsaan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang digunakan haruslah bahasa Indonesia dengan menggunakan kata-kata yang baku, baik dan benar. Kata baku adalah kata-kata yang digunakan sesuai dengan kaidah atau pedoman kebahasaan yang telah ditentukan. Kata baku terdapat di entri Kamus Besar Bahasa Indonesia. Berbeda dengan kata nonbaku, entri kata tersebut tidak ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang dalam masyarakat tanpa terkecuali menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda daerah atau berbeda asal usul dan budaya. Tidak peduli Anda seorang remaja atau dewasa pastilah Anda sering bertemu orang lain dan berkomunikasi satu sama lain. Namun terkadang bahasa yang digunakan tidak baku sehingga menghambat kegiatan komunikasi antara pembicara dan pendengar karena terdapat istilah-istilah yang tidak diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini juga berlaku pada soal cerita yang dapat menghambat pemahaman siswa dalam mengartikan maksud dari sebuah soal sehingga memunculkan miskonsepsi atau kesalahan dalam penerapan rumus. Oleh karena itu, mempelajari dan memahami istilah-istilah baku sangat penting karena merupakan unsur fundamental sebagai alat pemersatu bangsa juga sebagai pengantar soal yang memiliki tujuan jelas dan terarah sesuai dengan maksud awal dan konsep materi yang ingin diujikan (Ningrum, 2019: 23).

Penulisan soal cerita matematika yang baik melibatkan konsep soal yang matang dan penulisan kalimat yang memperhatikan aturan ejaan yang berlaku, termasuk penggunaan tanda baca dan simbol matematika. Membahas dan berbicara tentang tanda baca berarti mengkaji penggunaan sistem ejaan karya bahasa tulis untuk memudahkan pemahaman seseorang tentang apa yang dimaksud dengan tulisan atau bacaan. Jadi, berlandaskan hal tersebut kami membuat artikel ini untuk mengkaji penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam soal cerita matematika materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian angket (kuesioner). Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan metode angket melalui tautan google form yang dibagikan kepada beberapa murid SMP kelas 8 dan 9. Google form adalah alat yang disediakan oleh google untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan KPK & FPB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Penggunaan bahasa Indonesia baku dalam menjawab soal matematika KPK & FPB

Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Indikator	Nomor soal
Menjelaskan dan menentukan model soal penerapan materi FPB dan KPK dan Analisis Kemampuan penggunaan kemampuan Bahasa Indonesia.	KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil)	Penggunaan huruf kaptal pada nama yang di buat oleh siswa	1
		Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda titik yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda koma yang di buat oleh siswa	
	FPB (Faktor Persekutuan Terbesar)	Penggunaan huruf kaptal pada nama yang di buat oleh siswa	2
		Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda titik yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda koma yang di buat oleh siswa	
	KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil)	Penggunaan huruf kaptal pada nama yang di buat oleh siswa	3
		Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda titik yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda koma yang di buat oleh siswa	
	FPB (Faktor Persekutuan Terbesar)	Penggunaan huruf kapital pada nama yang di buat oleh siswa	4
		Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda titik yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda koma yang di buat oleh siswa	
	KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil)	Penggunaan huruf kapital pada nama yang di buat oleh siswa	5
		Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda titik yang di buat oleh siswa	
		Penggunaan tanda koma yang di buat oleh siswa	

Tabel 2. Analisis kesalahan siswa berdasarkan indikator kesalahan

KS	Nomor Soal				
	1	2	3	4	5
ASS	KHK	KHK	-	-	-
ARP	KHK	KHK, KTD	KHK, KTT	KHK, KTT	KHK
IFBP	KHK, KTT	KHK, KTT	KHK, KTT, KTK	KHK, KTT	KHK,
MG	KTK	KTT, KTK	KTT	KTT	KTT
FS	-	KHK	-	-	KHK

Pembahasan

Jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika antara lain:

- Kesalahan Huruf Kapital (KHK)**
Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat dan unsur nama orang.
- Kesalahan Tanda Titik (KTT)**
Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan dan dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- Kesalahan Tanda Koma (KTK)**
Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan dan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).
- Kesalahan Titik Dua (KTD)**
Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan dan tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa kelima responden melakukan Kesalahan Huruf Kapital (KHK), 3 responden melakukan Kesalahan Tanda Titik (KTT), 2 responden melakukan Kesalahan Tanda Koma (KTK), dan 1 responden melakukan Kesalahan Titik Dua (KTD).

ASS dan FS hanya melakukan satu kesalahan yaitu Kesalahan Huruf Kapital (KHK). ASS melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 1 dan 2 sedangkan FS melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 2 dan 5.

ARP, IFBP, dan MG melakukan kesalahan yang sama yaitu Kesalahan Tanda Titik (KTT). ARP melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 3 dan 4, IFBP melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 1, 2, 3, dan 4, dan MG melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 2, 3, 4, dan 5.

IFBP dan MG melakukan kesalahan yang sama yaitu Kesalahan Tanda Koma (KTK). IFBP melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 3 sedangkan MG melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 1 dan 2.

ARP satu-satunya responden yang melakukan Kesalahan Titik Dua (KTD). ARP melakukan kesalahan pada jawaban soal nomor 2.

Dari hasil penelitian ini kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah Kesalahan Huruf Kapital dengan jumlah 14 kesalahan. Sedangkan kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah Kesalahan Titik Dua (KTD) dengan jumlah 1 kesalahan. Kesalahan Tanda Titik (KTD) merupakan kesalahan terbanyak setelah Kesalahan Huruf Kapital (KHK) dengan jumlah 10 kesalahan. Kesalahan Tanda Koma (KTK) merupakan kesalahan terbanyak ketiga setelah Kesalahan Tanda Titik (KTT) dengan jumlah 3 kesalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di peroleh bahwa masih banyak responden yang belum mengerti dalam penggunaan Bahasa Indonesia baku terutama dalam pembelajaran Matematika pada materi FPB dan KPK. Dalam penelitian ini jenis kesalahan yang di lakukan oleh responden yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital,kesalahan tanda titik, kesalahan tanda koma, dan kesalahan tanda titik dua dari lima responden. Dan dari penelitian di dapat bahwa kesalalahan yang paling banyak di lakukan oleh responden yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan yang paling sedikit yaitu kesalahan penggunaan tanda titik dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A. F. (2021). Eksplorasi Penguasaan Kosa Kata dan Simbol Matematika pada Guru Matematika SMP di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 272-276.
- Borkar, V.S. 1989. *Optimal Control of Diffusion Processes*, Pitman Research Notes, No. 203, Longman Sci. and Tech. Harlow, UK.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 121-132.
- El-Karoui n., M. Jeanlanc-Pique, S.E. Shreve. 1998. Robustness of the Black-Schole Formula. *Math Finanace* 8(2), p.93-126.
- Nurmawati, S. B. (2017). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma, dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga Kec. Bumi Raya Kab. Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 132-146.
- Seydel, Rudiger. 2002. *Tools for Computational Finance*. Springer, Berlin.
- Sunendar D. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Ulfatul Laili Nur Latifah, H. W. (2020). Miskonsepsi Penyelesaian Soal Cerita Matematika Materi Fpb Dan Kpk Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 181-195.